

PENGEMBANGAN TEKS GENRE CERITA BERMUATAN NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN

Nursila Dwi Nugraha¹, Endah Tri Priyatni², Martutik²

¹SMA Negeri 1 Dampit

²Pendidikan Bahasa Indonesia-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 25-10-2016

Disetujui: 20-4-2017

Kata kunci:

*development of text;
genre stories;
entrepreneurship;
pengembangan teks;
genre cerita;
kewirausahaan*

Alamat Korespondensi:

Nursila Dwi Nugraha
SMA Negeri 1 Dampit
Jalan Gunung Jati 1138 Dampit
E-mail: nugrahadwin@gmail.com

ABSTRAK

Abstract: The purpose of this study resulted text material genre stories content entrepreneurship values and effectiveness test text material genre stories content entrepreneurship values. Texts development is stories genre. It's consisting exemplum text, recount, and biography. Result research and development are test content of feasibility 81,25%, test language of feasibility 77,77%, and test graph of feasibility 77,08%. Effectiveness test is increasing pretest and posttest..

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan materi teks genre cerita bermuatan nilai-nilai kewirausahaan dan menguji keefektifan materi teks genre cerita bermuatan nilai-nilai kewirausahaan. Teks yang dikembangkan bergenre cerita. Genre tersebut terdiri atas teks eksemplum, cerita ulang, dan biografi. Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah rata-rata uji kelayakan isi sebesar 81,25%, rata-rata uji kelayakan bahasa sebesar 77,77%, dan rata-rata uji kelayakan grafika sebesar 77,08%. Hasil uji keefektifan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan antara hasil pretes dan hasil postes.

Penelitian dan pengembangan ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk membantu guru mengembangkan bahan pembelajaran penunjang yang berkaitan dengan teks genre cerita. Hal tersebut dikarenakan buku teks yang diedarkan pemerintah belum bisa maksimal untuk digunakan dalam pembelajaran. Teks-teks yang terdapat dalam buku teks tersebut masih perlu direvisi. Beberapa istilah asing dan itu belum dipahami oleh guru sehingga menghambat pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar penunjang bagi guru untuk memperlancar pembelajaran.

Pembelajaran berbasis teks diterapkan pada kurikulum 2013. Pembelajaran ini dititikberatkan pada materi-materi berbasis teks. Pembelajaran tersebut diharapkan tidak hanya membahas mengenai kaidah, struktur, dan karakteristik teks tertentu sesuai dengan rancangan pembelajaran. Siswa juga perlu diarahkan untuk menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam teks-teks tertentu. Kelas XI SMA/ sederajat terdapat beberapa teks yang dapat digunakan untuk mengarahkan siswa menghayati nilai-nilai positif. Teks cerita ulang, biografi, dan eksemplum digolongkan ke dalam genre cerita. Genre ini dapat digunakan untuk mendidikan dan menghibur siswa. Ketiga teks di atas dijadikan alat untuk mengarahkan siswa agar memiliki dan melakukan nilai-nilai positif dalam cerita. Nilai-nilai tersebut berupa berani, cermat, disiplin, pantang menyerah, optimis, tanggung jawab, beretika dan bermoral. Semua nilai-nilai tersebut dikelompokkan ke dalam teks-teks yang berisi kewirausahaan.

METODE

Model penelitian dan pengembangan yang diadaptasi dari model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ini terdiri atas lima langkah. Kelima langkah tersebut adalah (1) menganalisis, (2) merancang, (3) mengembangkan, (4) menerapkan, dan (5) mengevaluasi. Model pengembangan tersebut diadaptasi dan disesuaikan dengan tujuan penelitian dan pengembangan ini. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE+. Model tersebut terdiri atas enam langkah, yaitu (1) menganalisis, (2), merancang, (3) mengembangkan, (4) menerapkan, (5) mengevaluasi, dan (6) menguji keefektifan. Desain uji coba produk dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan uji kelayakan. Uji kelayakan dilaksanakan kepada ahli pembelajaran teks dan praktisi. Tahap kedua dilakukan uji keefektifan.

Pada penelitian dan pengembangan ini menggunakan tiga instrumen, yaitu (1) angket penilaian guru dan ahli, (2) pedoman wawancara, dan (3) tes tulis. Instrumen pertama digunakan untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan. Instrumen kedua digunakan untuk menghimpun informasi dari guru yang menggunakan buku teks dari pemerintah. Instrumen terakhir untuk mengetahui keefektifan produk yang dikembangkan.

Data penelitian dan pengembangan ini berupa data verbal dan data numerik. Data verbal diperoleh dari hasil catatan, komentar, kritik, maupun saran yang ditulis. Selain itu, terdapat data verbal yang tidak tertulis berupa informasi lisan dalam bentuk wawancara. Data numerik berasal dari hasil pretes dan postes untuk menguji keefektifan produk yang dikembangkan.

HASIL

Deskripsi Produk Bahan Ajar Pengayaan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah bahan ajar pengayaan untuk guru. Buku tersebut dikemas dengan judul *Teks Genre Cerita Berbasis Kewirausahaan*. Pengembangan buku tersebut difungsikan untuk menambah wawasan guru pembelajaran di kelas. Bahan ajar pengayaan ini terdiri atas lima bab. Kelima bab tersebut adalah (1) pembelajaran berbasis teks, (2) teks genre cerita, (3) teks biografi, (4) teks cerita ulang, dan (5) teks eksemplum. Kelima bab tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Bab pertama membahas mengenai pembelajaran berbasis teks. Bagian ini menjelaskan mengenai prinsip pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013. Selain itu, penjelasan mengenai teks juga diberikan pada bagian ini. Bagian terakhir adalah penjabaran mengenai pendekatan, metode, dan teknik khas yang digunakan dalam pembelajaran berbasis teks.

Bab II membahas mengenai genre cerita yang bermuatan kewirausahaan. Bagian ini mengungkapkan berbagai jenis teks yang terdapat pada genre cerita. Pada bab ini dijelaskan konsep, fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan berbagai teks bergenre cerita. Teks genre cerita yang dibahas dalam bab tersebut adalah teks cerita ulang, teks biografi, teks anekdot, teks eksemplum, teks observasi, dan teks naratif. Keenam teks tersebut dijabarkan berdasarkan konsep, fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan masing-masing.

Bab III membahas mengenai teks biografi. Pada bagian ini dijabarkan konsep, fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan biografi. Hal tersebut disamakan dengan penjelasan pada bab II tetapi terdapat contoh dari teks biografi dan penjelasannya. Penjelasan tersebut berupa komentar berdasarkan contoh teks biografi yang telah disediakan. Contoh yang disediakan berupa biografi Erick Thohir, Bong Chandra, Eka Tjipta Widjaja, dan Puspo Wardoyo. Tokoh-tokoh tersebut dipilih karena mereka memiliki jiwa wirausaha. Hal tersebut terlihat dari perjalanan karier mereka.

Bab IV membahas mengenai teks cerita ulang. Pada bagian ini dijabarkan konsep, fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks cerita ulang. Selain itu, bagian ini menyajikan contoh dan penjelasan teks cerita ulang. Contoh yang disajikan pada bagian ini berjudul *Krupuk Membawa Berkah*, *Bambang Haryanto dan Pohon Asem*, *Rendang Erika*, *Kisah Haji Akbar Sarwono pembersih kaca sukses*, dan *Aceng Kodir Pengusaha Singkong Crispy*.

Bab V membahas mengenai teks eksemplum. Pada bagian ini dijabarkan pula konsep, fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks eksemplum. Selain itu, bagian ini juga disajikan contoh dan penjelasannya. Contoh-contoh yang terdapat pada bagian ini terdapat lima contoh dengan judul *Kisah Unik Bayu Trisnoaji Pengusaha Dim Sum*, *Beragam Pekerjaan untuk Sukses*, *Jatuh Bangun Raja Tempe di Jepang*, *Miliarder Muda Tak Kenal Menyerah*, dan *100 Gerai Es Pisang Ijo*.

Analisis Hasil Uji Coba

Uji coba dilakukan dua tahap, yaitu uji kelayakan dan uji keefektifan. Uji kelayakan dilakukan kepada ahli pembelajaran teks dan praktisi. Uji keefektifan dilakukan kepada praktisi.

Uji Kelayakan

Uji kelayakan dilakukan kepada ahli pembelajaran teks dan praktisi. Kedua sasaran uji tersebut diberikan tiga aspek kelayakan, yaitu kelayakan isi, bahasa, dan grafika. Kelayakan isi diperoleh rata-rata persentase sebesar 81,25%, berarti tergolong layak dan dapat diimplementasikan. Kelayakan bahasa diperoleh rata-rata persentase sebesar 77,77%, berarti tergolong layak dan dapat diimplementasikan. Kelayakan grafika diperoleh rata-rata persentase sebesar 77,08%, berarti tergolong layak dan dapat diimplementasikan.

Selain dapat dilihat dari data numerik di atas, catatan dan saran dari ahli pembelajaran teks dan guru juga beragam. Catatan dan saran tersebut dijadikan landasan untuk revisi produk yang dikembangkan. Pada aspek kelayakan isi perlu ditambahkan kata-kata motivasi. Pada aspek kelayakan bahasa perlu diperbaiki cara pengutipan yang sesuai dengan aturan dan materi pada bagian pengantar bab disesuaikan dengan isi bab tersebut. Pada aspek kelayakan grafika perlu diperbaiki huruf dan sampul agar mencerminkan bahan ajar pengayaan untuk guru.

Uji Keefektifan

Uji keefektifan dilakukan kepada dua praktisi dari SMA Negeri 1 Dampit. Hasil dari uji keefektifan dihitung dengan cara membandingkan hasil pretes dan postes. Soal pretes diberikan sebelum guru membaca bahan ajar dan soal postes diberikan setelah membaca bahan ajar yang dikembangkan. Berikut ini disajikan tabel pretes dan postes kedua guru tersebut.

Tabel 1. Hasil Uji Keefektifan

		PRETEST										
No	Nama	Butir Soal ke-										Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Guru 1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	40
2	Guru 2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	50
		POSTTEST										
No	Nama	Butir Soal ke-										Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Guru 1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	90
2	Guru 2	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	80

Uji keefektifan saat *pretest* guru 1 mendapatkan nilai 40. Hal tersebut diakibatkan enam butir soal yang dijawab salah. Kesalahan tersebut terjadi pada butir soal ke-2, 3, 5, 6, 8, dan 9. Butir soal ke-2 menanyakan tentang kata hubung atau konjungsi yang dominan pada kutipan yang telah disediakan. Guru 1 menjawab C. Butir soal ke-3 menanyakan tentang kutipan biografi yang telah disediakan termasuk ke dalam salah satu struktur teks biografi. Guru 1 menjawab B. Butir soal ke-5 menanyakan tentang alasan yang tepat kutipan yang disajikan termasuk tahap orientasi. Guru 1 menjawab A. Butir soal ke-6 menanyakan tentang yang tidak termasuk kaidah kebahasaan teks biografi. Guru 1 menjawab A. Butir soal ke-8 menanyakan tentang struktur yang tepat pada kutipan yang telah disediakan. Guru 1 menjawab D. Butir soal ke-9 menanyakan tentang kata hubung yang dominan pada kutipan yang telah disediakan. Guru 1 menjawab E. Uji keefektifan *pretest* guru 2 mendapatkan nilai 50. Hal tersebut diakibatkan oleh lima butir soal dijawab salah. Kesalahan tersebut terjadi pada butir soal ke-5, 6, 7, 8, dan 9. Butir soal ke-5 menanyakan tentang alasan yang tepat kutipan yang disajikan termasuk tahap orientasi. Guru 2 menjawab A. Butir soal ke-6 menanyakan tentang yang tidak termasuk kaidah kebahasaan teks biografi. Guru 2 menjawab A. Butir soal ke-7 menanyakan tentang usaha kreatif yang tergambar dalam kutipan teks. Guru 2 menjawab C. Butir soal ke-8 menanyakan tentang struktur yang tepat pada kutipan yang telah disediakan. Guru 2 menjawab D. Butir soal ke-9 menanyakan tentang kata hubung yang dominan pada kutipan yang telah disediakan. Guru 2 menjawab E.

Uji keefektifan *posttest* guru 1 mendapatkan nilai 90. Kesalahan tersebut terjadi pada butir soal ke-7. Butir soal ke-7 menanyakan tentang usaha kreatif yang tergambar dalam kutipan teks. Guru 1 menjawab C. Uji keefektifan *posttest* guru 2 mendapatkan nilai 80. Kesalahan tersebut terjadi pada butir soal ke-5 dan 6. Butir soal ke-5 menanyakan tentang alasan yang tepat kutipan yang disajikan termasuk tahap orientasi. Guru 2 menjawab C. Butir soal ke-6 menanyakan tentang yang tidak termasuk kaidah kebahasaan teks biografi. Guru 2 menjawab D.

PEMBAHASAN

Kajian Produk yang Telah Direvisi

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan buku pengayaan untuk guru yang berjudul *Teks Genre Cerita Berbasis Kewirausahaan*. Buku tersebut dicetak dalam ukuran A4 (21 cm x 29,7 cm). Ukuran tersebut disesuaikan dengan ukuran huruf yang digunakan sehingga pembaca khususnya guru dapat dengan jelas membaca isi buku.

Warna tampilan tata letak kulit muka, belakang dan punggung didominasi warna abu-abu. Buku tersebut menggunakan warna yang tidak terlalu banyak agar pembaca dapat membedakan antara buku guru dengan buku siswa. Karakteristik buku guru salah satunya adalah warna yang tidak terlalu banyak. Buku siswa memiliki disajikan dengan banyak warna agar siswa merasa senang untuk menggunakan buku tersebut.

Materi yang berkaitan dengan muatan kewirausahaan relevan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa SMA/Sederajat. Nilai-nilai kewirausahaan yang ditampakkan dalam buku pengayaan tersebut adalah berani, cermat, disiplin, pantang menyerah, optimis, tanggung jawab, beretika dan bermoral. Delapan nilai kewirausahaan tersebut diterapkan dalam bergenre cerita. Martin dan Rose (2007:49) menyatakan bahwa genre cerita dapat digunakan untuk mendidik dan menghibur siswa.

Berdasarkan hasil validasi yang melibatkan dua ahli teks dan dua praktisi, buku pengayaan untuk guru sudah bagus tetapi perlu revisi pada tiga bagian. Ketiga bagian tersebut adalah aspek kelayakan isi, bahasa, dan grafika. Secara keseluruhan, buku pengayaan untuk guru dapat dinyatakan layak untuk diimplementasikan oleh guru setelah semua aspek direvisi. Buku yang dihasilkan tidak terlepas dari kekurangan, tetapi berdasarkan saran dan masukan empat validator, buku pengayaan yang telah direvisi dan disempurnakan siap untuk diimplementasikan dalam pembelajaran teks cerita ulang.

Buku pengayaan untuk guru yang telah dikembangkan ini memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahan-kelemahan tersebut adalah guru perlu cermat dalam menggunakan buku ini. Hal itu dikarenakan kedudukan buku ini sebagai tambahan pengetahuan bagi siswa sehingga bacaan dan materi tidak bisa disamakan antara siswa yang tuntas dan remidi. Oleh karena itu, guru diharapkan cermat dalam pemakaian buku ini.

Selain itu, buku pengayaan ini terdapat tiga jenis teks, yaitu biografi, cerita ulang, dan eksemplum. Teks genre cerita tidak semua diberikan di SMA/ sederajat. Ketiga teks tersebut dapat dikelompokkan ke dalam genre cerita tetapi teks eksemplum terdapat pada jenjang SMP/ sederajat. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran diharapkan teliti dalam penggunaan buku pengayaan. Jika dilihat dari sisi kelebihan-kelebihan yang dimiliki buku pengayaan ini, maka buku yang dikembangkan dapat difungsikan untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai kewirausahaan. Pada bab 3-5 terdapat kumpulan cerita-cerita yang disisipkan nilai-nilai kewirausahaan. Buku pengayaan ini dapat memotivasi siswa melalui pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru juga dapat menambah pemahaman terhadap berbagai jenis teks genre cerita. Penjelasan di atas membahas secara umum kajian produk yang telah direvisi. Berikut ini penjelasan secara rinci pada masing-masing aspek kelayakan isi, bahasa, dan grafika.

Kajian Produk Kelayakan Isi

Kajian produk pada aspek kelayakan isi diuraikan menjadi tiga hal, yaitu sistematika penulisan, kedalaman materi, dan kelengkapan materi. Aspek sistematika penulisan yang direvisi adalah bagian urutan bab dalam materi ajar yang dijabarkan sesuai dengan spesifikasi produk. Judul pada bacaan berperan penting bagi pembaca. Seorang pembaca dapat memperkirakan isi bacaan sebelum ia menyelesaikan bacaan. Judul berfungsi untuk memahami pembaca tentang wacana yang disajikan (Moeliono, dkk. 1993: 335). Selain itu, judul juga dapat digunakan untuk menarik perhatian pembaca sehingga penulisannya harus memperhatikan dua kriteria. Kedua kriteria tersebut adalah sesuai dengan isi dan menarik.

Keberadaan judul memang dapat membantu pembaca untuk mengetahui isi bacaan. Judul dapat membantu pembaca memberikan gambaran atau skema mental tentang isi bacaan. Setiap orang memiliki skema mental berbeda-beda bergantung pengetahuan pembaca. Namun secara umum tiap kata akan menimbulkan gambaran atau skema mental yang berkaitan dengan sosial-budaya pembaca (Moeliono, dkk. 1993:356). Berdasarkan uraian di atas, judul harus disesuaikan dengan bacaan. Jika bacaan membahas mengenai teks genre cerita, maka judul bacaan tersebut juga harus mengarah pada teks genre cerita. Judul bab 2 sebelum direvisi bertuliskan teks genre cerita dan kewirausahaan tetapi isi dari bab 2 tidak membahas secara rinci kewirausahaan. Oleh karena itu, judul pada bab 2 disesuaikan dengan isi bacaan sehingga berjudul *teks genre cerita*.

Setiap teks atau wacana pada umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir (Eriyanto. 2012: 231). Pendahuluan berisi tentang gambaran awal teks atau wacana yang dipaparkan. Pembaca dapat terbantu dengan adanya bagian pendahuluan yang terdapat pada buku. Selain itu, bagian ini juga mampu mengefektifkan waktu baca. Hal itu dikarenakan sebelum membaca isi secara mendalam, pembaca dapat dengan cepat mencari bagian yang diinginkan. Oleh karena itu, penjelasan pengantar pada setiap bab memang harus disunting dan disesuaikan dengan isi teks atau wacana.

Gambar juga mempunyai peranan penting untuk memperkuat pesan yang disampaikan kepada pembaca. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Eriyanto (2012:258) bahwa foto, gambar, atau tabel berguna untuk mendukung gagasan atau untuk bagian lain yang tidak ingin ditonjolkan. Elemen ini memberikan efek kognitif kepada pembaca. Perhatian dan ketertarikan secara insentif dapat menarik pembaca dengan adanya gambar, foto, atau tabel. Oleh karena itu, gambar yang sesuai dapat menarik perhatian pembaca. Buku pengayaan yang dikembangkan perlu direvisi pada gambar karena hal itu memiliki peran penting dalam menyampaikan isi.

Kajian Produk Kelayakan Bahasa

Kajian produk pada aspek kelayakan bahasa diuraikan menjadi dua hal, yaitu kebahasaan dan komunikatif materi ajar. Aspek kebahasaan yang dikaji ialah kebahasaan konsep, kaidah, dan contoh yang dipaparkan menggunakan bahasa Indonesia.

Aspek kebahasaan yang perlu direvisi adalah penggunaan tanda baca. Tanda baca titik koma (;) yang terdapat pada bagian konsep, kaidah, dan contoh produk. Waridah (2008:89) menyatakan bahwa tanda titik koma digunakan untuk memisahkan kalimat yang setara dan sejenis. Selain itu, pengganti kata hubung dalam kalimat majemuk. Tanda baca yang tepat untuk memisahkan kalimat-kalimat tersebut adalah tanda koma. Berikut ini kalimat yang menggunakan tanda baca titik koma tidak tepat

konteks situasi berkenaan dengan penggunaan bahasa yang didalamnya terdapat register yang melatarbelakangi lahirnya teks, yaitu adanya suatu pesan, pikiran, gagasan, atau ide yang hendak disampaikan (field); sasaran atau partisipan yang dituju oleh pesan, pikiran, gagasan, atau ide itu (tenor); dan format bahasa yang digunakan untuk menyampaikan atau mengemas pesan, pikiran, gagasan, atau ide (mode). Penggunaan tanda titik koma dapat diganti dengan tanda titik dua. Kalimat di atas diubah menjadi konteks situasi berkenaan dengan penggunaan bahasa yang didalamnya terdapat register yang melatarbelakangi lahirnya teks, yaitu adanya suatu pesan, pikiran, gagasan, atau ide yang hendak disampaikan (field), sasaran atau partisipan yang dituju oleh pesan, pikiran, gagasan, atau ide itu (tenor), dan format bahasa yang digunakan untuk menyampaikan atau mengemas pesan, pikiran, gagasan, atau ide (mode).

Kalimat efektif disusun menggunakan beberapa syarat, yaitu kesatuan gagasan, koherensi yang baik dan kompak, penekanan, variasi, paralelisme, dan penalaran atau logika (Keraf, 1980:34—48). Kalimat berikut ini ditulis dengan kesalahan pada paralelisme dan penalaran atau logika.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa bahasa dipandang sebagai teks bukan hanya kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan. Kalimat tersebut dapat direvisi menjadi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks kurikulum 2013 didasarkan pada prinsip bahasa fungsional. Prinsip tersebut didasarkan pada bahasa sebagai teks bukan hanya kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan semata.

Kajian Produk Kelayakan Grafika

Kajian produk pada aspek kelayakan grafika diuraikan, yaitu tampilan materi ajar. Hal yang dikaji dalam kelayakan grafika meliputi kesesuaian sampul, kesesuaian gambar-gambar yang ditampilkan, dan tipografi huruf. Tampilan grafika memiliki pengaruh penting bagi pembaca. Eriyanto (2012:257) mengatakan bahwa elemen grafis merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Grafika menjadi penanda bahan ajar akan digunakan oleh siswa atau guru. Jika grafika yang dikembangkan dalam bahan ajar sederhana, maka bahan ajar tersebut digunakan oleh guru. Jika grafika yang dikembangkan dalam bahan ajar menonjolkan warna-warna cerah dan menarik, maka bahan ajar tersebut digunakan oleh siswa.

Bentuk bahan ajar yang dikembangkan dengan menggunakan warna sampul dan gambar-gambar yang sederhana. Hal itu dikarenakan bahan ajar pengayaan ini akan digunakan oleh guru. Selain itu, bahan ajar ini juga dikembangkan dengan pola sederhana sehingga memudahkan guru untuk menggunakan bahan ajar ini. Ukuran dan jenis huruf yang digunakan juga dibedakan antara bahan ajar pengayaan untuk guru dan siswa. Ukuran dan jenis huruf yang digunakan untuk guru dibuat sederhana dan nyaman untuk dibaca. Hal itu karena semua bagian pada bahan ajar pengayaan untuk guru saling mendukung antara satu dengan yang lain. Hal itu sesuai dengan pendapat Eriyanto (2012:257) bahwa semua bagian yang terdapat pada bahan ajar memiliki arti penting untuk menyampaikan pesan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan bahan ajar pengayaan untuk guru yang layak diimplementasikan dalam pembelajaran. Guru dapat dibantu dengan beragam teks yang disediakan dalam bahan ajar pengayaan tersebut. Selain itu, bahan ajar ini dikembangkan dengan bentuk sederhana agar guru mudah memahami dan menggunakan.

Saran

Bahan ajar pengayaan untuk guru dikembangkan untuk membantu guru menyiapkan beragam teks yang mampu memotivasi siswa. Penelitian yang lain dapat dilakukan dengan lebih baik dari segi isi maupun tampilannya. Bahan ajar pengayaan ini dapat dikembangkan lagi dengan mengacu pada genre yang berbeda. Hasil pengembangan ini dapat disebarluaskan melalui jurnal penelitian dan melalui forum MGMP Bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Keraf, G. 1980. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Martin, J.R. & Rose, David. 2007. *Genre Relations*. London: Equinox Publishing Ltd.
- Moeliono, dkk. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muzakki, F.I. 2014. *Pengembangan Materi Suplemen Melengkapi Cerita secara Terbimbing Berbasis Cerita dalam Majalah Anak untuk Peserta Didik SD Kelas V*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafi'ie, I. 2011. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: UM Press.
- Waridah, E. 2008. *EYD & Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan Pustaka.